

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Dimana pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan atau cara lain yang dikenal atau diakui oleh masyarakat. Pendidikan dapat dikatakan baik, bila pendidikan itu dapat memberi kesempatan berkembangnya semua aspek pribadi manusia atau dengan kata lain merumuskan tujuan pendidikan itu berisikan pengembangan aspek pribadi manusia.

Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yang tertuang dalam BAB II pasal 3 yang berumuskan bahwa :

“pendidikan manusia berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Tujuan pendidikan seperti rumusan diatas merupakan rumusan tujuan yang sangat ideal, seperti hal dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik, juga bertujuan untuk meningkatkan aspek psikomotorik, kognitif, dan efektif, serta pengembangan pengetahuan tentang kesehatan peserta didik.

Salah satu tugas pendidik atau guru adalah menciptakan suatu proses pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat. Suasana pembelajaran yang demikian akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi belajar yang optimal, sehingga dapat membuat siswa semangat dan tekun belajar.

Pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan siswa. Pendidikan jasmani berperan sebagai sarana pembinaan dan pengembangan individu maupun kelompok dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangan jasmani, kesehatan, mental, sosial, serta emosional yang serasi, selaras dan seimbang.

Pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah masih cenderung dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan teknis dalam mengajarkan suatu cabang olahraga. Artinya, menitik beratkan pada penguasaan teknik dasar kecabangan dan kurang mementingkan kemampuan pemahaman siswa terhadap hakekat permainan itu sendiri. Penerapan pendekatan teknis akan menyulitkan siswa dalam memahami makna permainan dalam suatu cabang olahraga, dampaknya siswa tidak tertarik pada proses pembelajaran. Suasana yang kurang menyenangkan dan menggembirakan tersebut akan membuat siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani di sekolah ataupun di luar sekolah.

Berdasarkan observasi tanggal 8 september 2017 di SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan yang beralamat di jl.Mesjid Percut Sei Tuan merupakan salah satu SMP Negeri yang berada di kabupaten Deliserdang. Sekolah ini terdiri dari 21 kelas.

Sekolah ini memiliki peralatan olahraga yang memadai dan lapangan. Kegiatan intra dan ekstrakurikuler SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan tergolong baik, banyak siswa yang mempunyai prestasi di bidang akademik, semua ditunjang oleh guru-guru berkualitas. Kegiatan ekstrakurikuler SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan juga bermacam-macam seperti : Olahraga, Kesenian dan Pramuka. Ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan antara lain : bola kaki, pencak silat dan basket.

Berdasarkan *observasi* tanggal 8 september 2017 di SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2017/2018 yang telah dilakukan pada saat jam pelajaran pendidikan jasmani materi pelajaran olahraga permainan olahraga bola besar pokok bahasan sepak bola di kelas VIII, terlihat bahwa pada saat proses pembelajaran sepak bola berlangsung banyak siswa yang terlihat kurang bersemangat dan melakukan aktivitas pembelajaran. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis dari guru bidang studi pendidikan jasmani, diperoleh informasi bahwa nilai siswa dalam bidang studi pendidikan jasmani masih rendah, dari 36 siswa terdapat 5 siswa yang telah mencapai KKM ketuntasan belajar atau sekitar 13,89 % dari jumlah keseluruhan yang dinyatakan mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan sekitar 36 siswa atau 86,11% yang belum mencapai ketuntasan hasil belajar pada materi sepak bola terutama pada sub pokok bahasan menggiring bola.

Hal ini disebabkan proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru pendidikan jasmani yang monoton. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah, khususnya dalam materi sepak bola yaitu menggiring bola, guru

cenderung melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan teknis dalam mengajarkan suatu cabang olahraga. Artinya, guru masih menitik beratkan pada penguasaan teknik kecabangan dan menimbulkan proses pembelajaran yang monoton bagi siswa dan kurang mementingkan kemampuan pemahaman siswa terhadap hakekat pendidikan jasmani itu sendiri. Penerapan pendekatan teknis akan menyulitkan siswa dalam memahami makna permainan dalam suatu cabang olahraga dampaknya siswa tidak tertarik pada proses pembelajaran. Suasana yang kurang menyenangkan dan menggembirakan tersebut akan membuat siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani di sekolah maupun di luar sekolah.

Guru pendidikan jasmani perlu memberikan perhatian atau merespon gejala ini, tidak menganggap hal ini sebagai hal biasa. Apalagi hal ini dibiarkan berlarut-larut dikhawatirkan akan menurunkan hasil belajar siswa secara umum. Perlu dicari solusi yang tepat dalam masalah ini, agar siswa lebih tertarik dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, terutama pada materi sepak bola. Dalam hal ini salah satu alternatif yang dilakukan dalam memecahkan masalah tersebut adalah dengan melakukan variasi pembelajaran dalam mengajarkan materi sepak bola.

Dengan variasi pembelajaran dalam permainan sepak bola diharapkan siswa akan dapat lebih optimal dalam proses belajar. Oleh karena itu, dengan dikenalkannya variasi pembelajaran atau bentuk-bentuk pembelajaran dari menggiring bola tersebut agar siswa lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran. Metode pembelajaran pada menggiring bola yang baru diterapkan

bisa memperbaiki proses pembelajaran dalam menggiring bola pada permainan sepak bola.

Agar standar kompetensi pembelajaran pendidikan jasmani dapat terlaksana sesuai dengan pedoman, maksud dan tujuan sebagaimana yang ada dalam kurikulum, maka guru pendidikan jasmani harus mampu membuat pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk memecahkan masalah tersebut dengan melakukan variasi pembelajaran dalam mengajarkan materi sepak bola yaitu menggiring bola.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Menggiring Bola Dalam Permainan Sepak Bola Melalui Penerapan Variasi Pembelajaran Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2016/2017”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani khususnya pada materi menggiring bola dalam permainan sepak bola.
2. Masih banyak siswa yang belum memahami materi menggiring bola dalam permainan sepak bola.
3. Kurangnya kreativitas guru menggunakan model pembelajaran dalam pencapaian ketuntasan belajar siswa.

4. Variasi pembelajaran merupakan hal yang baru di sekolah tersebut, karena belum pernah dilakukan sebelumnya.
5. Rendahnya hasil belajar siswa terutama dalam pembelajaran menggiring bola dalam permainan sepak bola.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang akan diteliti, seperti yang tercantum dalam identifikasi masalah dan banyaknya aspek-aspek dalam menggunakan variasi pembelajaran, serta untuk memudahkan dalam pelaksanaan penelitian yang akan dilaksanakan, maka pada penelitian ini akan dibatasi pada “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Menggiring Bola Dalam Permainan Sepak Bola Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2016/2017”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka dalam penelitian ini diperoleh rumusan masalah sebagai berikut “Apakah Melalui Penerapan Variasi Pembelajaran Pada Permainan Sepak Bola Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Menggiring Bola Pada Siswa Kelas VIII Negeri 3 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2016/2017”?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah diuraikan dalam rumusan masalah, yang menjadi tujuan ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil

belajar menggiring bola dalam permainan sepak bola melalui variasi pembelajaran pada siswa kelas VIII Negeri 3 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2016/2017”.

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, diharapkan akan memberikan manfaat bagi proses belajar mengajar khususnya pendidikan jasmani, adapun manfaat tersebut antara lain :

1. Bagi siswa, untuk menambah pengetahuan, wawasan dan menciptakan pembelajaran menggiring bola dalam permainan sepak bola lebih menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Penelitian ini diharapkan, membantu guru pendidikan jasmani SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan, untuk memperbaiki pembelajaran yang dikelola sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran seperti apa yang diharapkan
3. Bagi sekolah, diharapkan dengan adanya kegiatan yang dilakukan serta hasil yang diberikan membawa dampak positif terhadap perkembangan sekolah yang berdampak pada peningkatan hasil belajar sehingga dapat tercapai ketuntasan belajar minimal yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, yaitu peningkatan hasil belajar siswa dengan meningkatkan keberhasilan siswa berarti meningkatkan mutu sekolah.
4. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan pengalaman langsung untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan jasmani.